

RINGKASAN

Eko Mukti Riyanto. K2C 005 154. Pengaruh Kedalaman Mata Pancing Alat Tangkap Tuna Long Line Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Tuna (*Thunnus sp*) Dengan KM. Samodra 38 PT. Perikanan Nusantara Cabang Benoa Bali. (Pembimbing : Asriyanto dan Herry Boesono S).

Indonesia adalah negara kepulauan dimana sekitar 70% wilayahnya terdiri dari lautan yang sangat luas terletak 6° LU - 11° LS dan 95°- 141° BT. Potensi perikanan tangkap diperkirakan mencapai 6,26 juta ton per tahun dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan sebesar 5.007 juta ton atau 80% dari MSY (*Maximum Sustainable Yield*). Hingga saat ini jumlah tangkapan mencapai 3,5 juta ton sehingga tersisa peluang sebesar 1,5 ton/tahun. Ikan tuna yang merupakan hasil tangkapannya adalah salah satu jenis ikan ekonomis penting, bahkan saat ini merupakan salah satu komoditi ekspor non migas yang cukup besar dalam perolehan dan penambahan devisa negara yang diusahakan dalam bentuk tuna segar dan tuna beku. Rawai tuna atau *tuna long line* adalah alat penangkap tuna yang paling efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil tangkapan ikan tuna berdasarkan perbedaan kedalaman mata pancing *tuna long line*, mengetahui komposisi hasil tangkapan dan *Hook Rate* alat tangkap *tuna long line*.

Materi yang menjadi objek penelitian ini adalah kegiatan operasi penangkapan dengan alat tangkap rawai tuna (*tuna long line*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental lapangan. Metode eksperimental lapangan adalah suatu metode penelitian yang memusatkan perhatian pada faktor sebab akibat. Dan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Metode statistika yang digunakan adalah menggunakan rancangan acak kelompok (RAK), strata kedalaman mata pancing sebagai banyaknya perlakuan dan banyaknya *setting* alat tangkap sebagai jumlah ulangan. Jika hasil tangkapan berpengaruh terhadap kedalaman mata pancing maka, dilanjutkan dengan uji BNT.

Dari hasil tangkapan *Bigeye* tuna cenderung tertangkap pada kedalaman VII berkisar antara 311-331 meter yaitu sebanyak 17 ekor dan *Yellowfin* tuna hanya tertangkap 2 ekor, sedangkan Albakora cenderung tertangkap pada tingkat kedalaman V dan VI yaitu 5 ekor kisaran kedalaman antara 251-307 meter. Dari data diatas memperlihatkan bahwa ikan tuna banyak terdapat di kedalaman V sampai pada tingkat kedalaman VIII yaitu pada kedalaman 251 – 341 meter. Hasil tangkapan yang dilakukan selama operasi penangkapan lebih banyak didominasi oleh *Bigeye* tuna yaitu sebanyak 49 ekor. Analisis keragaman terhadap total hasil tangkapan tuna dengan 8 tingkat kedalaman mata pancing dan 20 kali hauling, memperoleh hasil $F_{hit} = 3,25$ dan 2,01, karena $F_{hit} = 3,25$ dan 2,01 F_{tab} 1,88 dan 2,51 berarti secara statistik memberikan pengaruh kedalaman mata pancing terhadap hasil tangkapan yang sangat berbeda nyata. Pada operasi penangkapan yang dilakukan selama 20 kali *setting* didapatkan *Hook Rate* tertinggi yaitu sebesar 1,09 % dengan jumlah hasil tangkapan ikan tuna sebanyak 15 ekor, sedangkan untuk *Hook Rate* terendah yaitu sebesar 0 atau tidak mendapatkan hasil tangkapan sama sekali. *Hook Rate* rata-rata selama 20 kali *setting* adalah 0,249 %.

Kata kunci : Kedalaman Mata Pancing, Ikan Tuna (*thunnus sp*), Rawai Tuna (*tuna long line*)

SUMMARY

Eko Mukti Riyanto. K2C 005 154. Hook Depth Effect Tuna Fishing Gear To The Long Line Catch Tuna (*Thunnus* sp) with KM. Samodra 38 PT. Perikanan Nusantara Benoa Bali.
(Supervised by Asriyanto dan Herry Boesono S).

Indonesia is an archipelagic country where 70% of its territory consists of very vast ocean located 6 ° N - 11 ° S and 95 ° - 141 ° East longitude. Potential of capture fisheries is estimated to reach 6.26 million tons per year with total allowable catches for 5,007 million tonnes or 80% of MSY (Maximum Sustainable Yield). Until now the number of catches to reach 3.5 million tons so that the remaining opportunities for 1.5 tons / year. Tuna fish which is the catch was one of economically important fish species, even when this is one of non-oil commodity exports is significant in the acquisition and addition of foreign exchange traded in the form of fresh tuna and frozen tuna. Rawai tuna or tuna long line tuna fishing tool is most effective. This study aims to determine the tuna catches based on different depth of tuna long line fishing rod eyes, knowing the composition of the catch and hook rate of tuna long line fishing gear.

Material that became the object of this research is the activity of fishing operations by tuna fishing gear tow (tuna long line). The method used in this research is the field of experimental methods. Field experimental method is a method of research that focuses on causal factors. And data collection by observation, interview and literature study. Statistical method used was randomized block design (RBD), the hook depth strata as the number of treatments and the number setting fishing gear as the number of replications. If the catch effect on the depth of the hook ,followed by LSD test.

From Bigeye tuna catches tend to get caught at depths ranging from 311-331 meters VII as many as 17 male and Yellowfin tuna caught only two tails, while Albakora tend to get caught at the depth level is 5 V and VI tail kadalaman range between 251-307 meters. From the above data show that tuna is widely available in deep V to VIII on the level of depth that is at a depth of 251-341 meters. Catches made during fishing operations more Bigeye tuna are dominated by as many as 49 fishes. Analysis of variance to the total tuna catches with eight levels of depth of the hook and hauling 20 times, obtaining the results of $F_{hit} = 3.25$ and 2.01 , because $F_{hit} = 3.25$ and 2.01 $F_{tab} = 1.88$ and 2.51 means statistics provide a depth effect of the hook to catch a very different reality. In the arrest operation carried out over 20 times the highest setting hook rate obtained is equal to 1.09% with a total tuna catches as many as 15 tails, while for the lowest hook rate that is equal to 0 or do not get caught at all. Hook the average rate over 20 times the setting is 0.249%.

Keywords: Depth of the hook, Tuna (*Thunnus* sp), Tuna Long Line